



## Kata Pengantar

Segala puji hanya bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan kita berbagai kenikmatan, terutama nikmat Iman Islam.

Salawat serta salam semoga selalu tercurah-limpahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, dan sahabatnya, semoga kita pun mendapatkan keselamatan tersebut sebagai umat beliau.

Rasa syukur kami panjatkan kepada-Nya, karena kami dapat menyelesaikan penyusunan buku kegiatan ramadhan ini. Buku ini merupakan suatu bentuk laporan tertulis bagi siswa selama menjalankan Ibadah di bulan Ramadhan, seperti laporan mengenai shalat fardhu, shalat sunah tarawih, tadarus al-qur'an, shalat jum'at, maupun laporan mengenai kegiatan tambahan selama bulan Ramadhan.

Dalam buku ini kami juga menambahkan panduan dalam ibadah shaum yang diharapkan dapat menambah pengetahuansiswa mengenai ibadah shaum ramadhan. Tidak hanya itu, buku ini juga dilengkapi dengan lembaran catatan-catatan penting selama kultum (kuliah tujuh menit) sebagai pengikat kekuatan pemahaman dari ceramah tersebut.

Kami ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan buku kegiatan ramadhan siswa ini. Kami menyadari bahwa buku ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, semua saran dan masukan yang bersifat membangun sangatlah kami harapkan demi perbaikan buku ini pada masa yang akan datang.

Demikian, semoga buku ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Penyusun

## SHAUM RAMADHAN

Shaum berasal dari bahasa arab shoum atau shiam yang berarti menahan diri dari sesuatu, sedangkan menurut istilah, adalah menahan diri dari makan dan minum dan segala apa-apa yang dapat membatalkan shaum mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan disertai niat, dan rukun-rukun serta syarat-syarat tertentu.

### A. Perintah Dan Keutamaan Shaum

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 183-184.

Yang Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa” Al-Baqarah: 183

Sabda Nabi Muhammad SAW:

Yang Artinya: “Barang siapa yang berpuasa pada bulan ramadhan dengan keimanan dan mengharap keridhaan Allah, maka akan diampuni dosa-dosanya yang terdahulu” (HR. Bukhori-Muslim)

Firman Allah dalam Hadist Qudsi

Artinya: “ Shaum itu untuk-Ku dan Aku langsung membalasnya, orang yang berpuasa mendapatkan dua kesenangan,yaitu kesenangan ketika berbuka puasa dan kesenangan ketika berjumpa dengan Tuhannya. Sungguh, baumulut orang berpuasa itu lebih harum dari pada aroma minyak kasturi”. (Muttafaq ‘Alaih).

- Cara mengetahui permulaan bulan Ramadhan, antara lain:
  - a. Dengan melihat hilal atau bulan,
  - b. Jika hilal tidak tampak, maka hendaknya bulan Sya'ban disempurnakan menjadi 30 hari,
  - c. Menggunakan ilmu hisab (perhitungan).

### B. Ancaman Bagi Yang Meninggalkan Shaum

**Sabda Nabi Muhammad SAW,**

Artinya: “Barang siapa berbuka shaum pada satu hari dari bulan Ramadhan tanpa keringanan yang diberikan Allah kepadanya, tiadalah akan dibayar oleh shaum sepanjang masa, walau dilakukannya”. (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah dan Tirmidzi)

**Dalam Hadist yang lain, Rasulullah Bersabda**

Artinya: “ Ikatan Islam dari sendi agama itu ada tiga, diatasnya didirikan Islam dan siapa yang meninggalkan salah satu diantaranya, berarti ia kafir terhadapnya dan halal darahnya, mereka adalah: mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah, mendirikan Shalat fardhu dan berpuasa Ramadhan”. (HR. Abu Ya'la dan Ad-Dailaini)

### C. Syarat Wajib dan Rukun Shaum

1. Syarat-syarat wajib shaum
  - a. Islam
  - b. Baligh,
  - c. Sehat jasmani dan rohani,
  - d. Berakal sehat,
  - e. Menetap (bukan musafir; dengan ketentuan tertentu),
  - f. Tidak berhalangan (bagi wanita) seperti, haidh, nifas atau wiladah.
2. Rukun Shaum
  - a. Niat (dilakukan pada malam hari, paling akhir pada waktu menjelang fajar shodiq)
  - b. Menahan diri dari segala hal yang dapat membatalkan ibadah shaum mulai terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

#### D. Syarat Sah Shaum

1. Islam,
2. Tamyiz (dapat membedakan antara yang haq dan bathil),
3. Tidak pada hari-hari yang dilarang bershaum,
4. Suci (khusus wanita) misalnya dari haidh, nifas ataupun wiladah.

#### E. Hal-Hal Yang Dapat Membatalkan Shaum

1. Makan dan minum atau memasukkan benda lain melalui kerongkongan dengan sengaja
2. Muntah dengan sengaja
3. Bersetubuh pada waktu bershaum
4. Keluar nutfah (air mani) dengan sengaja
5. Haidh, nifas atau wiladah bagi wanita
6. Gila (hilang akal)
7. Murtad (keluar dari agama Islam)

#### F. Yang Diperbolehkan Untuk Tidak Bershaum Dan Cara Menggantinya

1. Wajib Mengganti Shaum (Qadla') Saja
  - a. Orang yang sakit,
  - b. Musafir (kondisi bepergian),
  - c. Wanita yang haidh, nifas atau wiladah.

#### 2. Tidak Wajib Qadla' Namun Wajib Membayar Fidyah

Fidyah adalah memberi makan orang miskin setiap hari yang ia tidak shaum, berupa bahan makanan pokok sebanyak 1 mud (576 gram).

Orang yang diperbolehkan untuk membayar fidyah antara lain:

- ✚ Orang lanjut usia yang sudah tidak mampu bershaum.
- ✚ Orang yang sakit berkepanjangan dan tidak ada harapan sembuh,

- ✚ Wanita hamil atau menyusui yang mengawatirkan janin atau bayinya.
- ✚ Pekerja rutin yang pekerjaannya berat

#### 3. Wajib Qadla' dan Wajib Kifarat

Bagi orang-orang yang membatalkan shaum ramadhannya dengan bersetubuh (pada siang hari), kifarat antara lain:

- ✚ Memerdekakan hamba sahaya yang mukmin, atau
- ✚ Bershaum selama dua bulan berturut-turut, atau
- ✚ Memberi makan 60 orang miskin, berupa bahan pokok masing-masing 1 mud (576 gram)

#### G. Hari-Hari Yang Dilarang Untuk Bershaum

1. Hari raya 'Idaini ('Idul Fitri dan 'Idul Adha)
2. Hari Tasyriq, tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah.

#### H. Hikmah Shaum

1. Untuk pendidikan atau latihan rohani
2. Untuk kesehatan
3. Untuk perbaikan pergaulan atau mu'asyarah
4. Sebagai wujud rasa syukur atas segala nikmat Allah swt.

#### I. Amalan Yang Dianjurkan di Bulan Ramadhan

1. Memperbanyak tilawatul Qur'an  
Sebagai ummat muslim yang telah mengetahui akan keistimewaan dari bulan suci Ramadhan, maka sudah seyogyanya ia untuk berupaya dengan sepayah-payahnya untuk dapat mengisi deposit akhirat dengan sebanyak-banyaknya mengingat pada bulan inilah seluruh amalan baik akan dilipatgandakan. Tidak terkecuali dengan memperbanyak amalan

membaca kalamullah Al-Qur'anul karim, dan berusaha memahami dan berusaha untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari serta berusaha untuk mengajarkannya kepada orang lain.

## 2. Qiyaamul lail atau Tarawih

Sabda Nabi SAW yang artinya: “Dari Abu Hurairah, dia berkata adalah Rosulullah saw. Menganjurkan supaya shalat di bulan Ramadhan tetapi tidak memerintahkannya dengan keras (azimah), maka beliau bersabda “Barang siapa yang berdiri shalat di malam ramadhan dengan iman dan perhitungan, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu”. (dirawikan oleh Jama'ah)

## 3. Memperbanyak Shodaqah

Sabda Nabi SAW yang artinya: “Orang yang memberi makanan untuk berbuka shaum bagi orang yang bershaum, maka akan mendapatkan pahala layaknya pahala orang yang bershaum tanpa berkurang sedikitpun” (HR. Ahmad).

## 4. I'tikaf

Yakni ibadah dengan berdiam di dalam masjid, yang sunnah dikerjakan setiap waktu dan lebih diutamakan pada bulan Ramadhan, teristimewa pada 10 malam terakhir. Hadist Nabi yang artinya, Dari 'Aisyah. Ia berkata “adalah Rosulullah saw, apabila telah masuk (tanggal) sepuluh, yakni sepuluh yang terakhir dari Ramadhan, maka ia bersedia sungguh-sungguh dan ia dihidupkan malamnya dan ia bangunkan ahli-rumahnya”. (Muttafaq 'Alaih)

## J. Zakat Fitrah

Zakat Fitrah adalah zakat yang wajib diberikan oleh umat Islam setiap setahun sekali saat bulan Ramadhan menjelang Idul Fitri. Besarannya adalah beras atau makanan pokok seberat 2,5 kg atau 3,5 liter per jiwa. Artinya bahwa zakat ini wajib ditunaikan oleh setiap muslim baik dewasa atau anak kecil/ bayi.

## K. Sunnah di Hari Idul Fitri

1. Disunnahkan mandi sebelum berangkat shalat Idul Fitri
2. Berhias dan memakai pakaian terbaik
3. Makan sebelum shalat Idul Fitri
4. Bertakbir dari rumah menuju tempat shalat
5. Saling mengucapkan selamat, misalnya dengan ucapan *Taqobbalallahu minna wa minkum* (semoga Allah menerima amalan kami dan kalian)
6. Melewati jalan pergi dan pulang yang berbeda